



Pengaruh Kecerdasan Intelektual dan Kecerdasan Emosional Terhadap Pemahaman Akuntansi dimoderasi oleh Kecerdasan Spiritual

Leonardus Frediyanto Moat Lering¹, Lilis Ardini², Kurnia Kurnia³

¹Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya, Jawa Timur, Indonesia, frediyantolering@gmail.com

²Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya, Jawa Timur, Indonesia, lilisardini@stiesia.ac.id

³Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya, Jawa Timur, Indonesia, kurnia@stiesia.ac.id

Corresponding Author: frediyantolering@gmail.com¹

Abstract: *The purpose of this study is to analyze the influence of intellectual intelligence, emotional intelligence, and spiritual intelligence on accounting understanding, as well as to test the role of spiritual intelligence as a moderation variable in Kopdit Obor Mas employees. This study used a quantitative approach with associative methods and saturated sample techniques of 110 respondents. Data were analyzed using multiple linear regression analysis and moderate regression analysis (MRA). The results showed that intellectual intelligence and emotional intelligence had a positive and significant effect on accounting understanding with coefficients of 0.467 and 0.274. The results of the moderation test showed that spiritual intelligence did not play a role as a moderation variable. because the interaction variables $KI \times KS$ (Sig. 0.662) and $KE \times KS$ (Sig. 0.785) have a significance value greater than 0.05. Thus, spiritual intelligence neither strengthens nor weakens the relationship between intellectual intelligence and emotional intelligence to the understanding of accounting.*

Keywords: *Understanding Accounting, Intellectual Intelligence, Emotional Intelligence, Spiritual Intelligence*

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual terhadap pemahaman akuntansi, serta menguji peran kecerdasan spiritual sebagai variabel moderasi pada karyawan Kopdit Obor Mas. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif dan teknik sampel jenuh sebanyak 110 responden. Data dianalisis menggunakan analisis regresi linear berganda dan analisis regresi moderat (MRA). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemahaman akuntansi dengan koefisien 0,467 dan 0,274. Hasil uji moderasi menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual tidak berperan sebagai variabel moderasi. karena variabel interaksi $KI \times KS$ (Sig. 0,662) dan $KE \times KS$ (Sig. 0,785) memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Dengan

demikian, kecerdasan spiritual tidak memperkuat maupun memperlemah hubungan antara kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional terhadap pemahaman akuntansi.

Kata Kunci: Pemahaman Akuntansi, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual

PENDAHULUAN

Permenkop No. 2 Tahun 2017 tentang Pedoman Umum Akuntansi Koperasi menetapkan penerapan akuntansi sebagai kewajiban hukum bagi koperasi di Indonesia. Untuk membuat laporan keuangan akurat, relevan, dan akuntabel, pengurus dan manajemen harus memahami akuntansi. Peraturan ini mewajibkan koperasi untuk melakukan pencatatan akuntansi secara tertib dan transparan serta menyajikan laporan keuangan minimal berupa neraca, laporan perhitungan hasil usaha, arus kas, dan catatan atas laporan keuangan sebagai bentuk pertanggungjawaban dalam RAT. Regulasi tersebut menunjukkan bahwa kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual sangat penting untuk meningkatkan pemahaman tentang akuntansi agar manajemen koperasi dapat berjalan lebih baik dan lebih efisien.

Kecerdasan intelektual (IQ) yaitu mengkualifikasikan kecerdasan seseorang dengan kecenderungan memiliki kemampuan daya pikir baik secara rasional maupun logika (Manurung, 2018). Dalam kaitan dengan bidang akuntansi, kecerdasan intelektual berkaitan erat kemampuan daya pikir seseorang terhadap ilmu akuntansi, dimana seseorang memiliki pemahaman terhadap konsep-konsep akuntansi dan memiliki kemampuan analitis yang baik. Dalam dunia pekerjaan, kecerdasan intelektual menjadi dasar seseorang bekerja secara memadai. Seorang karyawan yang memiliki kecerdasan intelektual yang memadai akan akuntansi, tentunya memiliki pemahaman akuntansi secara memadai juga sehingga kemampuan akan akuntansi akan mengalami peningkatan signifikan. Kecerdasan intelektual menjadi fondasi penting dalam meningkatkan kemampuan dalam bekerja. Dalam penelitian Yani (2013), dikatakan bahwa kecerdasan intelektual adalah kecerdasan pertama yang harus dibangun dan sangat penting untuk berhasil. Kecerdasan intelektual akan mempengaruhi cara seseorang berpikir secara rasional untuk memahami akuntansi. Hasilnya sejalan dengan Ardana et al (2013) yang memberikan kesimpulan bahwa kecerdasan intelektual (IQ) secara positif mempengaruhi pemahaman akuntansi. Namun demikian hasil penelitian yang dimukakan oleh Yani (2013) berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Dwijayanti (2009) yang menyatakan bahwa kecerdasan intelektual tidak berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi.

Menurut Lynn et al. (2011), kecerdasan emosional adalah kemampuan lebih yang dimiliki seseorang untuk mengenal diri sendiri, mengendalikan diri, memotivasi diri, berempati, dan mengatur keadaan jiwa mereka, serta mengendalikan emosi dan menunda kepuasan. Hariyoga dan Supriyanto (2011) dan Wardani dan Ratnadi (2017) menyatakan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh positif secara signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Hasil berbeda ditemukan pada penelitian Laksmi dan I Ketut (2017) menyatakan bahwa kecerdasan emosional tidak berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi.

Kecerdasan spiritual adalah kemampuan seseorang untuk memaknai kehidupan serta kemampuan untuk memaknai nilai, moral, dan perbuatan terhadap sesama makhluk hidup serta mampu menjadikan dirinya sebagai orang yang positif, penuh kedamaian, dan bijaksana terhadap sesamanya sehingga mampu menjalankan kehidupannya dengan cara yang positif (Zakiah, 2013). Jika seseorang mengabaikan nilai-nilai spiritualnya, mereka cenderung akan menggunakan segala cara untuk mengejar prestasinya. Mereka juga cenderung bertindak tidak jujur agar mereka dapat mencapai prestasi yang diinginkan (Ananto, 2010).

Pada penelitian ini, kecerdasan spiritual digunakan sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional terhadap pemahaman

akuntansi. Penelitian yang dilakukan oleh Pasek (2016) menyatakan bahwa Kecerdasan spiritual dapat meningkatkan pengaruh kecerdasan intelektual pada tingkat pemahaman akuntansi secara positif dan signifikan. Kecerdasan Spiritual merupakan kecerdasan yang diperlukan seseorang untuk menentukan mana yang seharusnya dilakukan dan mana yang tidak seharusnya dilakukan. Apabila seorang memiliki kecerdasan spiritual yang baik, tentunya ia akan memiliki motivasi untuk memahami akuntansi tanpa menggunakan cara-cara yang curang. Oleh karena itu pemahaman akan Akuntansi akan meningkat seiring dengan SQ yang dimiliki. Selain itu, Goda et al (2023) menunjukkan bahwa kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional berpengaruh positif terhadap pemahaman akuntansi dengan kecerdasan spiritual sebagai variabel moderasi.

Kajian hasil penelitian ini, menunjukkan bahwa terdapat pertentangan hasil penelitian (Gap research). Tidak berpengaruhnya kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap pemahaman akuntansi merupakan sebuah pertanyaan penting yang harus dijawab, mengapa tidak berpengaruh. Hal yang mendasari bahwa pemahaman akan akuntansi melibatkan pemahaman akan konsep akuntansi, analisis data, keterampilan dan pengalaman praktis, dan kecerdasan spiritual.

Penelitian ini dilakukan pada KSP. Kopdit Obor Mas dengan mengambil objek penelitian di KSP. Kopdit Obor Mas. Fokus penelitian ini adalah karyawan tetap dalam menggunakan pemahaman akan akuntansi dalam bekerja untuk mencapai target kinerja yang diberikan. Karyawan dengan tingkat pemahaman akuntansi yang baik tentunya akan berkerja secara maksimal dalam meningkatkan kinerjanya yang didukung dengan adanya kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual.

Berikut adalah data Laporan Perhitungan Hasil Usaha Gabungan KSP. Kopdit Obor Mas Tahun Buku 2020, 2021 dan 2022.

Tabel 1. Data Laporan Perhitungan Hasil Usaha Gabungan KSP. Kopdit Obor Mas Tahun Buku 2020, 2021 dan 2022

No	Perkiraan	2022	2021	2020
I	Pendapatan (Beban) Operasional			
600	Partisipasi Anggota	129,536,176,871	119,720,795,787	101,113,678,992
700	Beban Langsung	56,932,257,275	60,275,242,009	49,396,367,994
	Sisa Hasil Usaha Kotor	72,603,919,596	59,445,553,778	51,717,310,998
	Beban Operasional			
710	Beban Organisasi	22,867,716,852	18,304,378,049	18,178,158,687
730	Beban Koperasi	43,912,641,187	36,849,748,693	29,922,234,885
	Jumlah Beban Operasional	66,780,358,039	55,154,126,742	48,100,393,572
	SHU Setelah Beban Operasional	5,823,561,557	4,291,427,036	3,616,917,426
II	Pendapatan (Beban) Lain-Lain			
650	Pendapatan Lain-lain	2,939,424,229	3,919,538,118	2,187,967,934
750	Beban Lain-lain	1,822,855,055	2,268,575,231	1,876,604,028
	Pendapatan (Beban) Lain-lain Neto	1,116,569,174	1,650,962,887	311,363,906
III	Sisa Hasil Usaha Sebelum Pajak	6,940,130,731	5,942,389,923	3,928,281,332
IV	Pajak Penghasilan	1,151,243,000	522,596,971	688,973,500
V	Sisa Hasil Usaha Setelah Pajak	5,788,887,731	5,419,792,952	3,239,307,832

Sumber: LKSB KSP. Kopdit Obor Mas, 2025

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa beban operasional mengalami peningkatan setiap tahunnya, demikian juga beban lain-lain pada tahun 2021 ke 2022. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya beban operasional dan kemungkinan terjadinya efisiensi operasional yang menurun. Selain itu, pendapatan lain-lain juga mengalami penurunan dari tahun 2021 ke tahun 2022. Tabel di atas menunjukkan bahwa pendapatan koperasi meningkat setiap tahun, tetapi biaya dan beban operasional juga meningkat. Manajemen koperasi dapat menemukan sumber biaya dan beban operasional yang dapat dikurangi untuk meningkatkan efisiensi operasional

dengan menggunakan akuntansi.

Dalam konteks akuntansi, diketahui bahwa terdapat masalah terkait pemahaman analisis akuntansi sehingga membutuhkan karyawan yang memiliki kemampuan akuntansi secara memadai yang dapat berkerja secara maksimal dalam mengidentifikasi permasalahan dan merumuskan rekomendasi serta strategi perbaikan. Untuk menjawab permasalahan ini, pada konsep penelitian ini, kecerdasan spiritual menjadi faktor kunci penting yang dapat meningkatkan pemahaman akan akuntansi. Kecerdasan spiritual merupakan kemampuan untuk memahami mengelola dan menselaraskan nilai-nilai moral dalam hidup. Perpaduan antara kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual dapat mendukung seorang karyawan memiliki menggunakan pemahaman akan akuntansi secara memadai.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Penelitian berusaha menjelaskan pengaruh satu variabel dengan variabel lain dengan cara menyoroti konsep yang telah dirumuskan sebelumnya. Artinya, apakah perubahan nilai dalam satu variabel akan menyebabkan perubahan nilai dalam variabel lain atau apakah perubahan nilai dalam satu variabel disebabkan oleh perubahan nilai dalam variabel lain. Ini disebabkan oleh beberapa karakteristik penelitian ini: hipotesis dijelaskan dengan jelas, variabel yang digunakan dalam penelitian memiliki hubungan sebab-akibat, dan analisis statistik digunakan untuk menguji hipotesis.

Penelitian ini menggunakan sampel jenuh karena seluruh anggota populasi yang berjumlah 110 orang karyawan tetap dijadikan sebagai responden. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan kuisisioner untuk memperoleh data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada karyawan yang menjadi sampel penelitian ini. Kuesioner adalah metode survei dalam melakukan penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data dari responden. Melalui kuesioner, responden diminta untuk menjawab pertanyaan tersebut. Jawaban tersebut kemudian dikumpulkan, diolah, dan digunakan untuk membuat teori atau kesimpulan. Menurut Sugiyono (2010:142), pengertian kuesioner adalah teknik pengumpulan data dengan memberikan sekumpulan pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.

Analisis data adalah teknik yang digunakan untuk mengubah data penelitian menjadi informasi yang dapat digunakan untuk menarik kesimpulan. Analisis moderasi adalah software statistik yang digunakan untuk mengelola data ini.

Uji yang dilakukan pada penelitian ini yaitu: Uji Statistis Deskriptif, Uji Asumsi Klasik, Analisis Regresi Berganda, Analisis Regresi Moderasi (Moderated Regression Analysis), Uji Model (uji koefisien determinasi dan Uji F), dan Uji T.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk memastikan bahwa alat ukur telah memenuhi fungsinya. Validitas menunjukkan seberapa cekatan dan tepat alat ukur melakukan tugasnya. Jika skala pengukuran melakukan apa yang seharusnya dilakukan dan mengukur apa yang seharusnya diukur, maka skala tersebut dianggap valid. Uji validitas dilakukan dengan membandingkan membandingkan nilai pearson correlatiaon dengan R tabel.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas

<i>Pearson Correlation Pemahaman Akuntansi</i>	<i>Pearson Correlation Kecerdasan Intelektual</i>	<i>Pearson Correlation Kecerdasan Emosional</i>	<i>Pearson Correlation Kecerdasan Spiritual</i>	Ketentuan	Keputusan
0.645	0.706	0.512	0.722		Valid

0.666	0.651	0.661	0.612	Nilai pearson correlatiao lebih besar dari R tabel = Valid	Valid
0.776	0.715	0.690	0.700		Valid
0.805	0.485	0.612	0.694		Valid
0.509	0.441	0.548	0.618		Valid
0.453	0.685	0.467	0.588		Valid
		0.633			Valid
		0.576			Valid
R tabel = 0.1562					

Sumber: Analisis Data, 2025

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai *Pearson Correlation* dari masing-masing variabel yang diteliti lebih besar dari r tabel 0.1562 sehingga disimpulkan bahwa alat ukur yang digunakan adalah cermat dan tepat atau valid.

Uji Reliabilitas

Jika hasil pengujian instrumen menunjukkan hasil yang konsisten, instrumen tersebut dapat dianggap memiliki kepercayaan yang tinggi (konsisten). Uji reliabilitas dilakukan dengan menghitung nilai cronbach alpha dari masing-masing instrumen dalam suatu variabel. Suatu variabel dapat dikatakan reliabel jika memberikan nilai *cronbach alpha* > 0,60 (Sugiyono, 2010).

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Ketentuan	Keputusan
Pemahaman Akuntansi	0.720	Nilai <i>cronbach alpha</i> > 0,60	Reliabel
Kecerdasan Intelektual	0.679		Reliabel
Kecerdasan Emosional	0.725		Reliabel
Kecerdasan Spiritual	0.734		Reliabel

Sumber: Analisis Data, 2025

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai cronbach's alpha dari masing-masing variabel yang diteliti lebih besar dari 0.60 sehingga disimpulkan bahwa alat ukur yang digunakan adalah tetap konsisten atau reliabel.

Analisis Deskriptif

Tabel 4. Hasil Analisis Deskriptif Variabel

No	Variabel	Skor Rata-Rata	Kategori
1	Pemahaman Akuntansi	84.23	Sangat Baik
2	Kecerdasan Intelektual	85.13	Sangat Baik
3	Kecerdasan Emosional	85.15	Sangat Baik
4	Kecerdasan Spiritual	83.30	Baik

Sumber: Analisis Data, 2025

Tabel ringkasan di atas menunjukkan bahwa semua variabel penelitian secara keseluruhan berada dalam kategori baik hingga sangat baik. Kecerdasan emosional dengan skor tertinggi (85,15%), diikuti oleh kecerdasan intelektual (85,13%), dan pemahaman akuntansi (84,23%), masing-masing dalam kategori sangat baik. Kecerdasan spiritual dengan skor 83,30%, juga dalam kategori sangat baik. Hasilnya menunjukkan bahwa karyawan KSP Kopdit Obor Mas memiliki kemampuan intelektual, emosional, dan pemahaman akuntansi yang cukup untuk menyelesaikan tugas mereka dengan baik. Namun, aspek kecerdasan spiritual masih perlu dikembangkan untuk membantu membuat keputusan yang lebih baik berdasarkan prinsip moral dan etika.

Uji Asumsi Klasik

Tabel 5. Hasil Uji Asumsi Klasik

No	Pengujian / Analisis	Indikator Utama	Nilai Hasil	Kriteria / Cut Off	Kesimpulan
1	Uji Normalitas	Monte Carlo Sig. (2-tailed)	0.305	> 0.05	Data berdistribusi normal
2	Uji Heterokedastisitas (Glejser)	Sig. KI = 0.169; Sig. KE = 0.901	> 0.05	> 0.05	Tidak terjadi heterokedastisitas
3	Uji Multikolinearitas	Tolerance = 0.600; VIF = 1.665	Tol > 0.10; VIF < 10	Memenuhi ketentuan	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber: Analisis Data, 2025

Menurut tabel ringkasan, semua uji asumsi klasik menunjukkan bahwa model regresi memenuhi persyaratan analisis. Datanya berdistribusi normal (Sig. 0,305 lebih dari 0,05), tidak ada heterokedastisitas (seluruh nilai Sig. lebih dari 0,05), dan tidak ada multikolinearitas (Tolerance lebih dari 0,10 dan VIF lebih dari 10). Oleh karena itu, model regresi layak digunakan untuk analisis selanjutnya.

Analisis Regresi Linear

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Linear

Model	Variabel	B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	4.023	2.353	—
	Kecerdasan Intelektual (KI)	0.467	0.101	0.431
	Kecerdasan Emosional (KE)	0.274	0.084	0.303

Sumber: Analisis Data, 2025

Berdasarkan tabel 6 diatas, maka persamaan regresi linear adalah sebagai berikut:

$$PA = \beta_0 + \beta_1.KI + \beta_2.KE + \varepsilon$$

$$PA = 4.023 + 0.467 KI + 0.274 KE + e$$

Dengan nilai konstanta 4,023, pemahaman akuntansi diprediksi sebesar 4,023 jika kecerdasan intelektual dan emosional sama dengan 0. Dengan koefisien kecerdasan intelektual 0,467 dan kecerdasan emosional 0,274, setiap satuan peningkatan pada masing-masing variabel akan meningkatkan pemahaman akuntansi sebesar koefisien tersebut. Artinya, semakin besar kecerdasan intelektual dan emosional seseorang, semakin baik mereka memahami akuntansi. Dimana, kecerdasan intelektual memberikan pengaruh yang lebih besar daripada kecerdasan emosional dalam meningkatkan pemahaman akuntansi.

Uji Model

Tabel 7. Hasil Uji Model

No	Jenis Uji	Indikator Utama	Nilai Hasil	Kriteria	Kesimpulan
1	Uji Koefisien Determinasi	R = 0.666	—	—	Hubungan kuat
		R Square = 0.443	44.3%	—	Variabel bebas menjelaskan 44.3% variasi
		Adjusted R Square = 0.433	43.3%	—	Model menjelaskan 43.3% variasi PA
2	Uji F (Simultan)	F hitung = 42.610	—	Sig. < 0.05	Model signifikan
		Sig. = 0.000	< 0.05	< 0.05	Model layak digunakan

Berdasarkan tabel ringkasan di atas, nilai Adjusted R Square sebesar 0,433 menunjukkan bahwa Kecerdasan Intelektual dan Kecerdasan Emosional dapat menjelaskan

pemahaman akuntansi sebesar 43,3%, dan variabel lain di luar model penelitian memengaruhi sebesar 56,7%. Dengan nilai R sebesar 0,666, bahwa ada hubungan yang kuat antara variabel independen dan dependen. Sementara itu, hasil uji F menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 (di bawah 0,05), menunjukkan bahwa kedua variabel independen berdampak signifikan pada pemahaman akuntansi secara bersamaan. Oleh karena itu, model regresi dianggap layak dan dapat digunakan dalam penelitian ini.

Uji Hipotesis

Tabel 8. Hasil Uji Hipotesis

No	Variabel Independen	t Hitung	t Tabel	Sig.	Koefisien (B)	Beta (β)	Arah Pengaruh	Keputusan Hipotesis
1	Kecerdasan Intelektual	4.635	1.971	0.000	0.467	0.431	Positif	Diterima
2	Kecerdasan Emosional	3.256	1.971	0.002	0.274	0.303	Positif	Diterima

Sumber: Analisis Data, 2025

Tabel di atas menunjukkan bahwa kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional memengaruhi pemahaman akuntansi. Artinya, tingkat kecerdasan intelektual dan emosional karyawan akan dipengaruhi oleh tingkat pemahaman mereka tentang akuntansi. Semakin tinggi tingkat kecerdasan intelektual dan emosional karyawan, semakin baik pemahaman mereka tentang akuntansi.

Uji Regresi Moderasi

Tabel 9. Hasil Uji Regresi Moderasi

No	Variabel	Koefisien (B)	t Hitung	Sig.	Keterangan
1	Kecerdasan Intelektual (KI)	0.777	0.655	0.514	Tidak signifikan
2	Kecerdasan Emosional (KE)	-0.220	-0.213	0.832	Tidak signifikan
3	Kecerdasan Spiritual (KS)	0.669	0.506	0.614	Tidak signifikan
4	KI $\times$ KS	-0.021	-0.438	0.662	Tidak memoderasi
5	KE $\times$ KS	0.012	0.273	0.785	Tidak memoderasi

Sumber: Analisis Data, 2025

Berdasarkan tabel ringkasan di atas, seluruh variabel dalam model regresi moderasi memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap pemahaman akuntansi. Secara khusus, variabel interaksi KI $\times$ KS (Sig. 0,662) dan KE $\times$ KS (Sig. 0,785) menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual tidak berperan sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara kecerdasan intelektual maupun kecerdasan emosional terhadap pemahaman akuntansi. Dengan demikian, hipotesis moderasi dalam penelitian ini ditolak, karena kecerdasan spiritual tidak memperkuat maupun memperlemah hubungan kedua variabel independen terhadap pemahaman akuntansi.

Pembahasan

Pengaruh Kecerdasan Intelektual dan Kecerdasan Emosional terhadap Pemahaman Akuntansi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional secara parsial berpengaruh positif terhadap pemahaman akuntansi. Artinya, semakin tinggi kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional maka pemahaman akuntansi akan meningkat dengan peningkatan yang signifikan.

Hasil ini sejalan dengan analisis deskriptif variabel kecerdasan intelektual yang menunjukkan skor kategori ‘sangat baik’ (85.13%, yang menggambarkan bahwa responden memiliki kapasitas intelektual yang baik dan tinggi. Hal ini juga sejalan dengan karakteristik responden yang sebagian besar memiliki pendidikan akhir sarjana (S1; 92.73%) terutama pada

jurusan ekonomi, akuntansi, dan manajemen, dimana secara akademik telah memiliki pengetahuan dan keterampilan di bidang akuntansi. Selain itu, deskriptif responden menunjukkan bahwa manajer cabang dengan masa kerja 11-15 tahun sebesar 56.25% dan 16-20 tahun sebesar 31.25%, dan petugas PI dengan masa kerja 6-10 tahun sebesar 57.14% dan 11-15 tahun sebesar 28.57%. Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman kerja praktis yang telah dihadapi dibidang akuntansi keuangan telah memperkuat pemahaman mereka terhadap akuntansi koperasi. Sementara itu, Kasir dan Juru Buku sebagian besar berada pada masa kerja 1-5 tahun, namun tetap memiliki pemahaman akuntansi yang baik dikarenakan latar belakang pendidikan sarjana dan adanya pendidikan dan pelatihan sebelum melaksanakan pekerjaannya.

Disisi lain kecerdasan emosional memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan pemahaman akuntansi sebagaimana digambarkan dari data deskriptif variabel kecerdasan emosional yang berada pada kategori sangat baik (85.15%). Hal ini menunjukkan bahwa karyawan memiliki kemampuan dalam mengendalikan emosi, membangun hubungan sosial yang sehat dan mampu memotivasi diri dalam menyelesaikan tugas dan tanggungjawab. Hal ini sejalan dengan tingkat pemahaman akuntansi yang sangat baik (85.13%). Kecerdasan emosional yang tinggi mendukung karyawan dalam melakukan prosedur akuntansi secara teliti, bekerja dalam tekanan, dan merespon dinamika kerja secara profesional sehingga meningkatkan kualitas laporan keuangan. Hal ini didukung dengan deskriptif responden yang didominasi oleh perempuan, berusia produktif (20-30 tahun: 40% dan 31-40 tahun: 50.91%), dan berpendidikan sarjana (92.73%). Selain itu lama bekerja (1-5 tahun: 35.45%, 6-10 tahun: 40.91%, dan 11-15 tahun: 17.27%) juga menjadi faktor pendorong internal yang meningkatkan kecerdasan emosional responden sehingga mendukung penguasaan terhadap konsep dan praktik akuntansi koperasi. Peran kecerdasan emosional di dalam dunia kerja menempati posisi pertama daripada kecerdasan intelektual dalam menentukan peraih prestasi puncak (Gayatri & Wirawati, 2019). Seseorang yang mampu mengendalikan diri, memotivasi diri, berempati, dan memiliki kemampuan sosial yang baik akan berhasil dalam kehidupan mereka dan memiliki keinginan untuk terus belajar menjadi yang lebih baik (Setiono et al., 2023).

Temuan ini semakin relevan apabila dikaitkan dengan Kondisi keuangan KSP Kopdit Obor Mas, yang menunjukkan peningkatan pendapatan tetapi diikuti oleh peningkatan beban operasional yang mengakibatkan penurunan efisiensi. Dalam keadaan seperti ini, pemahaman akuntansi yang baik sangat penting agar karyawan dapat mengidentifikasi pemborosan biaya dan mengambil tindakan pengendalian yang tepat dengan menyusun, membaca, dan menganalisis laporan keuangan dengan cermat. Oleh karena itu, kerja sama kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional tidak hanya membantu orang belajar lebih banyak tentang konsep akuntansi, tetapi juga membantu pengelolaan keuangan yang efektif dan keberlanjutan kinerja bisnis.

Dalam pengelolaan keuangan koperasi, pemahaman akuntansi yang baik sangat penting, terutama untuk mengendalikan beban operasional dan meningkatkan efisiensi usaha. Meskipun pendapatan koperasi meningkat, kenaikan beban operasional dan beban lainnya dapat memengaruhi Sisa Hasil Usaha (SHU). Karena itu, karyawan tidak hanya diharuskan untuk menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi, tetapi juga harus mampu menganalisis laporan keuangan secara kritis untuk membantu dalam perencanaan anggaran, pengendalian biaya, dan evaluasi kinerja keuangan.

Kecerdasan intelektual mencakup kemampuan berpikir logis, analitis, dan memecahkan masalah; oleh karena itu, sangat penting untuk meningkatkan pemahaman akuntansi. Karyawan yang cerdas cenderung menyelesaikan masalah keuangan secara sistematis dan memahami konsep akuntansi yang kompleks. Kemampuan ini membantu karyawan yang bekerja sebagai agen menyajikan informasi keuangan yang andal kepada anggota sebagai prinsipal, menurut teori agen. Namun, menurut perspektif berbasis sumber daya, kecerdasan intelektual adalah bagian dari modal manusia yang bernilai strategis dan memberikan koperasi keunggulan kompetitif. Hasil penelitian ini sejalan dengan Penelitian

(Manurung, 2018) menghasilkan bahwa kecerdasan intelektual mempengaruhi secara positif dan signifikan terhadap pemahaman akuntansi. Hasil penelitian tersebut selaras dengan Ardana et al (2013) yang memberikan kesimpulan bahwa kecerdasan intelektual (IQ) secara positif mempengaruhi pemahaman akuntansi. Penelitian yang dilakukan oleh (Pratiwi et al., 2021) menyatakan bahwa variabel Kecerdasan Intelektual berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi pada mahasiswa akuntansi di Universitas Bhayangkara Surabaya. Namun demikian hasil penelitian yang dimukakan oleh Yani (2011) berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Dwijayanti (2009) yang menyatakan bahwa kecerdasan intelektual tidak berpengaruh terhadap kemampuan akuntansi.

Selain itu, Kecerdasan emosional juga membantu mendukung efektivitas kerja dalam menyusun dan menganalisis laporan keuangan. Mengendalikan emosi, bekerja di bawah tekanan, dan tetap jujur meningkatkan akuntabilitas dan mengurangi asimetri informasi. Menurut Pandangan Berdasarkan Sumber Daya, kecerdasan emosional adalah sumber daya internal yang meningkatkan kinerja dan produktivitas karyawan. Oleh karena itu, integrasi kecerdasan emosional dan intelektual sangat penting untuk meningkatkan pemahaman tentang akuntansi dan kualitas pengelolaan keuangan koperasi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Susanto dan Dian (2024) yang menyatakan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh signifikan terhadap pemahaman akuntansi pada mahasiswa. Kemampuan untuk mengenal diri sendiri, mengendalikan diri, memotivasi diri, berempati, dan berinteraksi dengan orang lain adalah ciri-ciri kecerdasan emosional yang baik. (Abraham, 2003). Hariyoga dan Supriyanto (2011) dan Wardani dan Ni Made (2017) menyatakan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh positif secara signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

Pengaruh Kecerdasan Intelektual dan Kecerdasan Emosional terhadap Pemahaman Akuntansi Dimoderasi oleh Kecerdasan Spiritual

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kecerdasan Spiritual dan kecerdasan emosional tidak memoderasi Pengaruh Kecerdasan Intelektual Terhadap Pemahaman Akuntansi. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun seseorang memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi, tidak dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional dengan pemahaman akuntansi.

Berdasarkan hasil deskriptif, rata-rata kecerdasan spiritual berada pada kategori baik (83.3%), lebih rendah dibandingkan dengan kecerdasan intelektual (85.13%) dan kecerdasan emosional (85.15%) yang berada pada kategori sangat baik. Selain itu kemampuan untuk berpikir kritis tentang isu-isu seperti makna, tujuan, dan eksistensi yang ada, kemampuan untuk melakukan makna dan tujuan pribadi, kemampuan untuk mengenali dimensi dan kemampuan keunggulan diri, dan kemampuan untuk memasuki tingkat spiritualitas yang paling tinggi relatif memiliki skor yang lebih rendah dibandingkan dengan aspek lainnya. Hal ini menggambarkan bahwa kecerdasan spiritual belum berkembang secara optimal dan cenderung bersifat pribadi dan reflektif, sehingga tidak berhubungan secara langsung dengan kemampuan teknis dan logis seperti pemahaman akuntansi. Hal ini menunjukkan bahwa tinggi atau rendahnya kecerdasan spiritual tidak mampu memperkuat atau memperlemah hubungan antara kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dengan pemahaman akuntansi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka Kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kecerdasan intelektual berpengaruh positif terhadap pemahaman akuntansi. Artinya, semakin tinggi kecerdasan intelektual maka pemahaman akuntansi akan meningkat dengan peningkatan yang signifikan yang didukung dengan adanya kesadaran memadai akan

- lingkungan tempat berkerja pemahaman akan tujuan organisasi, dan keingin tahuan secara intelektual dalam aktivitas bisnis.
2. Kecerdasan emosional berpengaruh positif terhadap pemahaman akuntansi. Artinya, semakin tinggi kecerdasan emosional maka pemahaman akuntansi akan meningkat dengan peningkatan yang signifikan yang didukung dengan adanya keterampilan social yang baik dan mampu berinteraksi dengan rekan kerja secara efektif.
 3. Kecerdasan Spiritual tidak memoderasi Pengaruh Kecerdasan Intelektual Terhadap Pemahaman Akuntansi. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun seseorang memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi, tidak dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara kecerdasan intelektual dan pemahaman akuntansi.
 4. Kecerdasan Spiritual mampu memoderasi Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Pemahaman Akuntansi. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun seseorang memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi, tidak dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara kecerdasan emosional dan pemahaman akuntansi.

REFERENSI

- Alchian, A. A., & Demsetz, H. (1972). Production, information costs, and economic organization. *The American economic review*, 62(5), 777-795.
- Ananto, Hersan. 2010. Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual terhadap Pemahaman Akuntansi. Skripsi. Universitas Muhammadiyah, Surakarta
- Anggraeni, M. D. (2011) Agency Theory dalam Perspektif Islam. *Jurnal Hukum Islam (JHI)*. Volume No 9 Nomor 2.
- Ardana, I Cenik, Lerbin R. Aritonang dan Elizabeth Sugiarto Dermawan. 2013. Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, dan Kesehatan Fisik Untuk Memprediksi Prestasi Belajar Mahasiswa Akuntansi. *Jurnal Akuntansi*, Vol. XVII, No. 03, hlm. 444-458.
- Astiti, N. R., & Pustikaningsih, A. (2020). Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual Dan Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi. *Jurnal Profita*, 8(1).
- Azwar, S. 2008. Pengantar Psikologi Intelegensi. Cetakan Keempat. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Barney, Jay. (1991). "Firm Resource and Sustained Competitive Advantage", *Journal of Manajement*, 17: 99-120.
- Belkaoui, A. R. 2003. Intellectual Capital and Firm Performance of US Multinational Firms: a Study of The Resource-Based and Stakeholder Views. *Journal of Intellectual Capital*. Vol. 4, No. 2: 215-226
- Bontis, N., W. C. C. Keow and S. Richardson (2000), 'Intellectual capital and business performance in Malaysian industries', *Journal of Intellectual Capital*, 1(1), pp. 85-100
- Choo, C. W., & Bontis, N. (Eds.). (2002). *The strategic management of intellectual capital and organizational knowledge*. New York: Oxford University Press.
- Dwijayanti, A.P. 2009. Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Spiritual, dan Kecerdasan Sosial terhadap Pemahaman Akuntansi. Skripsi Universitas Pembangunan Nasional Veteran, Jakarta.
- Gayatri, N. P. L., & Wirawati, N. Gst. P. (2019). Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, dan Perilaku Belajar Terhadap Pemahaman Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi*, 28(2), 1377. <https://doi.org/10.24843/EJA.2019.v28.i02.p22>
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi 8. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Goda, E.B., Eka, P. S., Ni, L.P.S., dan Purnama, P. 2023. Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Intelektual terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi dengan Kecerdasan

- Spiritual sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ekonomika, Bisnis, dan Humaniora (JAKADARA)*. Vol. 02, No.01 A.
- Goleman, D. (2018). *Emotional Intelligence*. Jakarta
- Hariyoga, Septian dan Suprianto, Edy. 2011. Pengaruh Kecerdasan Emosional, Perilaku Belajar, Dan Budaya Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Dengan Kepercayaan Diri Sebagai Variabel Pemoderasi. *SNA XIV*. Aceh.
- Jensen, M., dan Meckling, W. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs, and ownership structure. *The Economic Nature of the Firm: A Reader*, Third Edition, 283–303. <https://doi.org/10.1017/CBO9780511817410.023>
- Jones et al. 2005. “Flow Experience at Work: for High Need Achiever Alone?”. *Journal of Organizational Behavior*, no. 26, pp 755-775
- King, D.B. (2008). *Rethinking Claims of Spiritual Intelligence: A Definition, Model, and Measure*. Canada: Trent University
- Laksmi, R.A., dan I Ketut S. 2017. Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, dan Kecerdasan Spiritual terhadap Pemahaman Akuntansi. *E- Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 21, No. 2
- Lynn, G., Darlene bay, and Beth Visser. 2011. Emotional Intelligence : The Role of Accounting Education and Work Experience. *Journal American Accounting Association*, 26 (2); 12-25.
- Mahmudi, 2010. *Manajemen Kinerja Sektor Publik*. Penerbit UUP STIM YKPN, Yoga
- Manurung, R. (2018). Analisis Pengaruh Kecerdasan Intelektual Terhadap Kemampuan Akuntansi Dengan Kecerdasan Emosional Dan Spiritual Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Keuangan Dan Bisnis*, 16(1).
- Marr, B. (2008). Making the invisible visible. *Journal of Accountancy*, 206(3), 64.
- Melasari, R. (2021). Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional Dan Minat Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Pada Mahasiswa Akuntansi Di Universitas Islam Indragiri. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 10(1), 24-34.
- Montgomery, M, M, B. 2013. *Our Spirits, Ourselves: The Relationships between Spiritual Intelligence, Self-Compassion, and Life Satisfaction*. A Dissertation. Faculty of the California School of Professional Psychology San Francisco Campus Alliant International University
- Pasek, N. S. (2016). Pengaruh kecerdasan intelektual pada pemahaman akuntansi dengan kecerdasan emosi dan kecerdasan spiritual sebagai variabel pemoderasi. *JIA (Jurnal Ilmiah Akuntansi)*, 1(1).
- Pratiwi, S. Y., Masyhad, & Rahman, A. (2021). Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Emosional, Spiritual terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Keuangan Mahasiswa Universitas Bhayangkara Surabaya. *UBHARA Accounting Journal*, 1(2), 246–254. <http://journal.febubhara-sby.org/uaj>
- Puspito, A., Kusubagio, R., & Qomariah, N. (2017). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Motivasi Belajar, Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Pemahaman Mata Kuliah Akuntansi Keperilakuan. *Jurnal Sains Manajemen dan Bisnis Indonesia*, 7(1).
- Rezaei, H; A. Kazemi; M. N, Isfahani. 2011. An Analysis of Spiritual Intelligence Effect on Marketing Performance and Innovation in Sales and Marketing unit (Case Study: Isfahan Mobarakeh Steel Company). *Interdisciplinary Journal of Contemporary Research in Business*. 3 (6): 683-692
- Setiono, H., Ilmiddaviq, M. B., Fauzi, A. K., & Ainiyah, N. (2023). Pengaruh Kecerdasan Emosional (EQ), Kecerdasan Spiritual (SQ), Perilaku Belajar Dan Metode Mengajar Dosen Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Mahasiswa Prodi Akuntansi (Studi Kasus Pada Universitas Islam Majapahit Mojokerto Dan STIE AMM Mataram). *Jurnal Riset Dan Publikasi Ilmu Ekonomi*, 1(6), 218–233. <https://doi.org/10.61132/menawan.v1i6%20November.86>

- Shoimah, I., Wardayati, S. M., & Sayekti, Y. (2021). Adaptasi Laporan Keuangan Pada Entitas Nonlaba Berdasarkan Isak 35 (Studi Kasus pada Universitas Ibrahimy Sukorejo Situbondo). *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 21(02), 243–259. <https://doi.org/10.29040/jap.v21i02.1388>
- Sihombing, M. J. T. (2022). Pengaruh Minat Belajar, Motivasi Belajar, Perilaku Belajar Terhadap Pemahaman Akuntansi Dengan Kecerdasan Spritual Sebagai Variabel Moderating Pada Mahasiswa Universitas Imelda Medan. *JURNAL TEKNOLOGI KESEHATAN DAN ILMU SOSIAL (TEKESNOS)*, 4(1), 139-146.
- Stein, Seven, dan Howard Book. 2006. *The EQ Edge: Emotional Intelligence and Your Succes*.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sunar, Dwi.2010: *Edisi Lengkap Tes IQ,EQ,dan SQ*.Yogyakarta
- Tjun, L. T., Setiawan, S., & Setiana, S. (2009). Pengaruh kecerdasan emosional terhadap pemahaman akuntansi dilihat dari perspektif gender. *Jurnal Akuntansi*, 1(2), 101-118.
- Utami, S., & Sangsoko, N. (2021). The effect of learning behavior, intellectual intelligence, emotional intelligence, spiritual intelligence, and social intelligence on accounting understanding (case study of accounting study program students at muhammadiyah university of Surakarta). *Duconomics Sci-meet*, 1, 117-129.
- Wardani, N. W. R., & Ratnadi, N. M. D. (2017). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, Dan Perilaku Belajar Pada Tingkat Pemahaman Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 20(2), 1133-1161.
- Wernerfelt, B. (1984). A resource-based view of the firm. *Strategic management journal*, 5(2), 171-180.
- Yani, Fitri. 2013. Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, dan Kecerdasan Spiritual terhadap Pemahaman Akuntansi. *Jurnal Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau*.
- Zakiah, Farah. 2013. Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual terhadap Pemahaman Akuntansi. *Jurnal Akuntansi Ekonomi Universitas Jember*.